

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi (Siswoyo, 2007). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah peserta didik yang sedang belajar di perguruan tinggi.¹ Mahasiswa merupakan masa memasuki masa dewasa yang pada umum berada pada rentang usia 18-25 tahun. Pada titik ini, mahasiswa sudah memasuki fase memasuki masa dewasa awal dimana sudah memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya sendiri, termasuk memilih karir yang akan dituju.²

Karir merupakan perjalanan pekerjaan yang dijalani dengan segenap hati dengan memberikan perkembangan hasil yang terbaik selama bekerja.³ Karir menjadi keseluruhan proses dalam hidup, sementara pekerjaan hanya menjadi salah satu proses yang dijalani sebagai wadah dalam menjalani karir yang dipilih.⁴

Perencanaan karir merupakan proses yang dilakukan dalam mengidentifikasi dan pengambilan langkah-langkah untuk mencapai

¹Universitas Mercubuana Yogyakarta. Prokastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi. *Jurnal Sosio-Humaniora*, Mei 2014, Volume 5, Nomor 1, h. 56.

²Wenny Hulukati dan Moh. Rizki Djibran. Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bikotetik*. 2018, Volume 02, Nomor 01, h.73.

³Bayu Anggi Nugraha, "Masalah Penentuan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir (Studi pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar)". IAIN Batusangkar, 2018.

⁴R. D. Kurnia, "Perencanaan Karir: Pengertian, Tujuan, dan Metodenya". Qoala Indonesia, 18 Januari 2022.

tujuan karir (Sunyoto dalam Adityawarman *et al.*, 2020). Perencanaan karir merupakan proses penting dalam memulai karir. Tujuan dari perencanaan karir adalah agar setiap individu dapat menentukan karir yang ingin dikejar di masa yang akan datang (Hisbiyatul Hasanah, 2019).

Perencanaan karir ini sangat penting dilakukan oleh mahasiswa sebelum lulus perkuliahan karena dapat membantu mahasiswa dalam memilih jalur karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan nilai-nilai pribadi, fokus dengan pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan bidang pekerjaan yang diinginkan, mempersiapkan diri secara lebih baik dalam memasuki dunia kerja dan mengurangi ketidakpastian tidak dapat pekerjaan setelah lulus.⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, sudah sebaiknya mahasiswa menerapkan perencanaan karir sebelum lulus perkuliahan agar dapat memilih jalur karir yang sesuai dengan minat dan bakat diri, fokus dengan pengembangan dan keterampilan diri, persiapan diri menuju ke karir menjadi lebih matang dan mengurangi ketidakpastian tidak dapat pekerjaan setelah lulus.

Sayangnya, banyak mahasiswa memiliki masalah dalam perencanaan karir. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian pertama yang dilakukan oleh Azhar (2006) tentang perencanaan karir pada mahasiswa Universitas Padjadjaran, diperoleh hasil wawancara

⁵C. R. Wanberg, J. Zhu, and E. A. Van Hooft. The job search grind: Perceived progress, self-reactions, and self-regulation of search effort. *Academy of Management Journal*. 2010, Volume 53, Nomor 4, h.788-807.

sebesar 52,8% mahasiswa yang masih lemah dalam hal perencanaan karir. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ditemukan penyebab masalah tersebut disebabkan karena ketidakyakinan mahasiswa terhadap pengetahuan yang dimilikinya.

Penelitian kedua dilakukan oleh Vilda Julita Hidayah (2021) dengan objek penelitian mahasiswa Universitas Islam Riau terkait hambatan dalam perencanaan karir. Dalam penelitian tersebut, diperoleh hasil 55,6% mahasiswa kesulitan dalam melakukan perencanaan karir. Berdasarkan data yang diperoleh dan kesimpulan di atas, penyebab dari kesulitan tersebut karena mahasiswa tersebut belum yakin terhadap kemampuan yang dimiliki.⁶

Penelitian ketiga dilakukan oleh dengan Nurlela dan Endang Surtiyoni (2019) terkait “Hambatan Kematangan Perencanaan Karir Mahasiswa Sebagai Generasi Millennial”. Berdasarkan objek penelitian, yaitu alumni Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Palembang, ditemukan masalah yaitu sebagian besar mahasiswa belum memiliki pilihan karir utama setelah lulus dari perkuliahan. Penyebab dari masalah tersebut karena kurang matangnya perencanaan karir yang dilakukan selama menjadi mahasiswa. Hal tersebut didorong oleh *self esteem* yang rendah, pemahaman akan

⁶Vilda Julita Hidayah, “Hubungan Kesadaran Karir Terhadap Perencanaan Karir Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Riau”. 2021, h.12.

kemampuan, minat, kepribadian, dan prestige, serta konsep diri individu secara umum.⁷

Selanjutnya, dilakukan penelitian lebih lanjut terkait perencanaan karir peserta *Sertifikasiku Ambassador Program (SAP)*. *Sertifikasiku Ambassador Program (SAP)* merupakan program untuk mahasiswa pilihan di seluruh Indonesia yang diselenggarakan oleh lembaga pelatihan Sertifikasiku.

Adapun tujuan dari program ini adalah meningkatkan nilai diri dan memberikan dampak baik terhadap kemajuan Sumber Daya Manusia di Indonesia melalui misi memberikan rekomendasi pelatihan-pelatihan yang tersedia di lembaga pelatihan Sertifikasiku baik secara langsung atau melalui sosial media. Setelah lulus dari program, tim Sertifikasiku berharap peserta tidak hanya memiliki kemampuan *hardskill* dan *soft skill* yang matang, namun juga kemampuan perencanaan karir yang baik. Sayangnya, terdapat beberapa hambatan yang menjadi masalah peserta *Sertifikasiku Ambassador Program (SAP)* dalam perencanaan karir.

Untuk melihat masalah tersebut secara lebih jelas, dilaksanakan *focus group discussion* yang dihadiri oleh 9 peserta *Sertifikasiku Ambassador Program (SAP)*. Adapun tujuan dari *focus group discussion* ini sebagai observasi awal dalam melihat masalah perencanaan karir yang terjadi oleh peserta *Sertifikasiku Ambassador*

⁷Nurlela dan Endang Surtiyoni. Hambatan Kematangan Perencanaan Karir Mahasiswa Sebagai Generasi Millennial. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*. 2019, Volume 7, Nomor 1, h.2.

Program (SAP) sebagai mahasiswa. Peserta diberikan pertanyaan terkait masalah dalam perencanaan karir.

Dari pertanyaan tersebut, diperoleh jawaban dari peserta *Sertifikasiku Ambassador Program* (SAP) bahwa peserta masih bingung dalam langkah perencanaan karir, kurang yakin terhadap kemampuan diri yang dimiliki, belum menemukan karir yang sesuai dengan minat dan bakat serta belum memiliki mentor karir yang tepat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhar, Vilda, Nurlela dan Endang Surtiyoni ditemukan bahwa terdapat mahasiswa yang memiliki hambatan dalam melakukan perencanaan karir, yaitu bingung menyusun langkah perencanaan karir dan ketidakyakinan terhadap kemampuan diri. Hambatan tersebut juga turut dirasakan oleh peserta *Sertifikasiku Ambassador Program* (SAP) yang juga berstatus sebagai mahasiswa.

Selanjutnya, berdasarkan informasi yang diperoleh dari tim *Sertifikasiku* bahwa *Sertifikasiku Ambassador Program* (SAP) belum memiliki pembinaan dan sumber belajar khusus yang merujuk pada karir. Hal ini dapat menjadi salah satu indikasi masalah peserta *Sertifikasiku Ambassador Program* (SAP) dalam melakukan langkah perencanaan karir selama masa program berlangsung.

Sejalan dengan masalah tersebut, teknologi pendidikan hadir untuk memecahkan masalah instruksional dalam kawasan *creating*, yaitu memfasilitasi orang dalam proses pembelajaran dan belajar. Teknologi pendidikan memberikan solusi belajar, salah satunya dengan

mengembangkan produk pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, kondisi dan karakteristik para pembelajar. Berdasarkan pernyataan di atas, akan dilakukan penelitian dan pengembangan buku elektronik (*e-book*) tentang perencanaan karir untuk peserta *Sertifikasiku Ambassador Program (SAP)*.

Buku elektronik (*e-book*) adalah bentuk digital dari buku yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti *smartphone*, tablet, atau komputer. Buku elektronik (*e-book*) disajikan dengan elemen multimedia sebagai fitur seperti teks, gambar, dan konten lainnya dalam format digital yang dapat dibaca dan diakses dengan bantuan perangkat elektronik.⁸

Sejalan dengan definisi diatas, buku elektronik (*e-book*) merupakan representasi digital dari buku cetak yang mencakup elemen multimedia teks, gambar, animas dan elemen lainnya. Buku elektronik (*e-book*) dirancang untuk dibaca dan diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer, tablet, atau *smartphone*. Buku elektronik juga memiliki fitur-fitur interaksi seperti *link* atau tautan yang mendorong pengguna untuk berinteraksi dengan konten secara lebih dinamis.⁹

Buku elektronik (*e-book*) dipilih sebagai solusi dari permasalahan di atas karena segala aktivitas peserta *Sertifikasiku Ambassador Program (SAP)* berjalan secara *online* mengingat peserta

⁸S. Chen and Y. Tseng. The development of e-book publishing. *International Journal of Humanities and Social Science*. 2017, Volume 7, Nomor 5, h.159-165.

⁹A. Clarke. E-books in academic libraries: Challenges for acquisition and collection management. *The Journal of Academic Librarianship*. 2018, Volume 38, Nomor. 6, h.326-332.

berasal dari domisili dan instansi pendidikan yang berbeda. Selama program, peserta memperoleh materi pembinaan diri yang dikirim dalam bentuk format digital sehingga dengan mudah dapat diakses secara jarak jauh.

Selanjutnya, buku elektronik (*e-book*) dipilih karena terdapat elemen multimedia yang dapat membantu proses pembelajaran berjalan secara interaktif. Multimedia adalah penggunaan gabungan dari setidaknya dua elemen (seperti teks, gambar, suara, animasi) dan penggunaan elemen-elemen interaktif seperti *link* dalam suatu sistem komunikasi.¹⁰ *Link* adalah salah satu elemen multimedia yang dapat mendorong pengguna untuk mengklik atau menekan suatu tautan untuk beralih ke halaman atau sumber informasi yang terkait.¹¹

Elemen multimedia dalam buku elektronik (*e-book*) memberikan pengalaman belajar secara visual dan interaktif. Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas belajar sehingga dapat membantu peserta dalam merencanakan karir dengan baik.

Dengan hadirnya buku elektronik (*e-book*) perencanaan karir ini, diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta *Sertifikasiku Ambassador Program (SAP)* dalam proses perencanaan karir dalam jangka waktu panjang. Berdasarkan analisis masalah di atas, akan dilakukan penelitian dengan judul **Pengembangan Buku Elektronik**

¹⁰R. Steinmetz and K. Nahrstedt, *Multimedia Systems*. Springer Science & Business Media (2005).

¹¹S. Valenti, *Digital Media: Concepts and Applications*. Cengage Learning (2012).

(E-Book) Tentang Perencanaan Karir Untuk Peserta *Sertifikasiku Ambassador Program (SAP)*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apakah masalah yang terjadi pada peserta *Sertifikasiku Ambassador Program (SAP)* dalam melakukan perencanaan karir?
2. Bagaimana buku elektronik (*e-book*) perencanaan karir dapat memfasilitasi peserta *Sertifikasiku Ambassador Program (SAP)* dalam melakukan proses perencanaan karir?
3. Bagaimana pengembangan buku elektronik (*e-book*) perencanaan karir untuk peserta *Sertifikasiku Ambassador Program (SAP)*?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan analisis masalah dan identifikasi masalah di atas, ruang lingkup penelitian yaitu mengembangkan sumber belajar berupa buku elektronik (*e-book*) dengan materi perencanaan karir. Sasaran dari penelitian ini adalah peserta *Sertifikasiku Ambassador Program (SAP)* yang berstatus mahasiswa aktif di seluruh Indonesia.

D. Fokus Pengembangan

Fokus pengembangan ini adalah menghasilkan sebuah produk sumber belajar berupa buku elektronik (*e-book*) perencanaan karir yang

diharapkan dapat memfasilitasi belajar peserta *Sertifikasiku Ambassador Program (SAP)*.

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan ini yaitu menghasilkan buku elektronik (*e-book*) tentang perencanaan karir untuk peserta *Sertifikasiku Ambassador Program (SAP)*.

F. Manfaat Pengembangan

Hasil dari pengembangan penelitian ini bermanfaat secara praktis dan teoritis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang pengembangan buku elektronik (*e-book*) dengan tujuan mempermudah proses penyampaian materi dalam pembelajaran. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan Teknologi Pendidikan dalam pengembangan produk buku elektronik (*e-book*) sebagai sumber belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta *Sertifikasiku Ambassador Program (SAP)*

Diharapkan produk penelitian ini dapat memfasilitasi peserta SAP dalam perencanaan jalan karir sehingga peserta

Sertifikasiku Ambassador Program (SAP) dapat belajar dengan praktis dan mudah.

b. Lembaga Sertifikasiku

Hasil produk ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk peserta *Sertifikasiku Ambassador Program* (SAP) dalam proses perencanaan karir selama masa program berlangsung.

